

Implementasi Kepemimpinan Strategis Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Unggul di SMP Negeri 3 Kartasura

Farid Mahmud*, Nurul Latifatul Inayati²
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07-04-2026

Disetujui: 30-04-2026

Diterbitkan: 30-04-2026

Kata kunci:

Strategic Leadership
School Principal
Educational Quality
School Management
Character Education

ABSTRAK

Abstract: This study aims to analyze the implementation of strategic leadership of school principals in strengthening educational quality at SMP Negeri 3 Kartasura. The research uses a qualitative approach with a sociological perspective to understand how leadership strategies are implemented in school management and learning processes. Data were obtained from key informants consisting of the principal, teachers, and students who are directly involved in educational activities. Data collection techniques included in-depth interviews, observations, and documentation. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation, while the data analysis process followed the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the principal's strategic leadership contributes significantly to strengthening educational quality through several key strategies. These include the cultivation of discipline and character values, the implementation of active, creative, effective, and enjoyable learning (PAKEM), the establishment of positive routines and character habituation, active teacher involvement through professional development activities such as MGMP, the optimization of extracurricular activities and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and supportive policies for creating a conducive learning environment. These strategies collectively enhance the quality of educational processes and outcomes, covering aspects of input, process, output, and outcome. The study concludes that strategic leadership of school principals plays a crucial role in building a positive school culture and improving sustainable educational quality.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kartasura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologis untuk memahami bagaimana strategi kepemimpinan diterapkan dalam manajemen sekolah dan proses pembelajaran. Data diperoleh dari informan kunci yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis kepala sekolah berkontribusi secara signifikan dalam memperkuat kualitas pendidikan melalui beberapa strategi utama. Strategi-strategi tersebut meliputi penanaman nilai-nilai disiplin dan karakter, penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), pembentukan rutinitas positif dan pembiasaan karakter, keterlibatan guru secara aktif melalui kegiatan pengembangan profesional seperti MGMP, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5), serta kebijakan-kebijakan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Strategi-strategi ini secara kolektif meningkatkan kualitas.

Alamat Korespondensi:

Farid Mahmud

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: g000210050@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu sekaligus tempat dimana manusia mampu mengoptimalkan potensi dirinya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menjadi pelopor kemajuan bangsa dan negara (Trisnawati & Mahfudhoh, 2022). Sekolah yang berkualitas dipengaruhi oleh peran kepala sekolah yang menggerakkan, menunjukkan arah dan penentu kebijakan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang memikul tanggung jawab besar dalam upaya mewujudkan visi misi yang ingin diraih secara formal oleh Lembaga (Hasanah & Mustofa, 2024). Oleh sebab itu, kepala sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan mutu pendidikan sekolah

Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang kerap diperbincangkan dalam penyelenggaraan system pendidikan nasional. Mutu pendidikan diartikan sebagai tingkat keunggulan proses dan hasil pendidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini meliputi input, proses, output dan outcome (anas et al., 2024). Peningkatan mutu pendidikan erat kaitannya dengan bagaimana kepala sekolah mengatur seluruh sumber daya yang ada di sekolah termasuk sumber daya manusia

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah memegang tanggung jawab utama dalam mengambil keputusan strategis, termasuk dalam menerapkan kebijakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Implementasi kurikulum tersebut mesti disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik sekolah agar mampu berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan (Bestari, 2022). Kepala sekolah dalam menjalankan perannya perlu merancang dan menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat melalui kebijakan kurikulum yang relevan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu tinggi rendahnya mutu Pendidikan (Husain & Mustofa, 2025). Hal ini karena kepala sekolah merupakan figur sentral yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan memastikan seluruh komponen sekolah bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang bersifat visioner, transformasional, instruksional, dan partisipatif berkontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru, iklim sekolah, budaya mutu, serta hasil belajar siswa. Penelitian dari Anas et al., (2025) menunjukkan kepemimpinan visioner esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi kesuksesannya sangat bergantung pada dukungan kolektif semua pemangku kepentingan. Johnson et al., (2024) memaparkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif dengan menampilkan praktik inovatif yang meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah swasta. Di sisi lain, banyak sekolah mutu pendidikan masih rendah karena kepala sekolah belum menerapkan manajemen strategis dan kepemimpinan berkualitas secara optimal. Kendala umum meliputi kompetensi manajerial yang terbatas, resistensi guru, infrastruktur yang kurang memadai, serta minimnya dukungan komunitas dan kebijakan (Amelia & Siahaan, 2025; Palah et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan mutu pendidikan. Namun demikian, implementasi kepemimpinan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan di tingkat satuan pendidikan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, transformasional, instruksional, dan partisipatif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan, sebagian besar kajian tersebut masih membahas dimensi kepemimpinan secara terpisah dan belum mengintegrasikannya dalam kerangka kepemimpinan strategis yang komprehensif. Penelitian terdahulu juga cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti peningkatan kinerja guru atau hasil belajar siswa, tanpa mengaitkannya secara menyeluruh dengan pengelolaan kurikulum, optimalisasi sumber daya, serta pencapaian mutu pendidikan yang mencakup input, proses, output, dan outcome. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana kepala sekolah menginternalisasikan kebijakan kurikulum nasional ke dalam strategi sekolah yang kontekstual dan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkelanjutan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam memperkuat mutu pendidikan secara sistematis dan terpadu.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya sebagai gaya atau karakter personal, tetapi sebagai proses strategis yang terencana, berbasis data, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Studi ini mengintegrasikan peran kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan kurikulum, mengelola dan mengoptimalkan sumber daya, membangun budaya mutu, serta memastikan seluruh komponen sekolah bergerak menuju pencapaian hasil pendidikan yang terukur. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan strategis dan penguatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan strategis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengidentifikasi strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan kebijakan kurikulum dengan kebutuhan sekolah, serta mendeskripsikan pengelolaan sumber daya yang mendukung pencapaian mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak kepemimpinan strategis kepala sekolah terhadap mutu pendidikan yang meliputi aspek input, proses, output, dan outcome secara terpadu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan perspektif sosiologis untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien guna meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kartasura. Sumber data diperoleh dari informan utama yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara terbuka dengan persetujuan narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kinerja guru serta peran kepala sekolah dalam aktivitas manajerial dan akademik, dengan dukungan alat bantu seperti catatan lapangan dan perangkat perekam. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data terkait kebijakan, program, serta berbagai dokumen pendukung yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dari sumber yang sama. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan informasi serupa dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, guna memastikan validitas temuan penelitian. Analisis data dilakukan secara interaktif mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian sistematis untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses interpretasi mendalam terhadap data yang telah dianalisis, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Dengan demikian, analisis data tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga reflektif dan berkesinambungan, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang lebih kuat dan relevansi yang tinggi terhadap konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang dilakukan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kartasura antara lain sebagai berikut:

Penanaman Disiplin dan Karakter

Penanaman disiplin dan karakter melalui pendekatan sederhana seperti senyum, sapa, dan salam merupakan strategi efektif yang diimplementasikan kepala sekolah dalam menciptakan iklim sekolah

yang positif. Tindakan ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari budaya sekolah yang menumbuhkan rasa saling menghormati dan tanggung jawab di antara siswa. Dari perspektif psikologi pendidikan, interaksi yang hangat dan sopan dapat memperkuat hubungan sosial dan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, prinsip bahwa tanpa kedisiplinan cita-cita pendidikan tidak akan tercapai menggambarkan bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan. Disiplin bukan hanya soal aturan, melainkan juga pembentukan karakter yang mampu membekali siswa dengan sikap mental yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, kepemimpinan yang fokus pada karakter menjadi fondasi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Menurut penelitian terbaru oleh Santoso et al. (2022) dalam *Journal of Educational Leadership*, penanaman karakter melalui interaksi interpersonal yang positif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dan iklim sekolah yang suportif. Teori kepemimpinan karakter (character leadership) menegaskan bahwa karakter pemimpin sangat mempengaruhi budaya organisasi dan pembentukan perilaku anggota. Dengan demikian, strategi kepala sekolah yang menitikberatkan pada pendekatan personal dan pembentukan karakter terbukti sejalan dengan praktik kepemimpinan efektif yang mendorong mutu Pendidikan.

Implementasi PAKEM

Penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) menunjukkan komitmen sekolah untuk mengedepankan kualitas proses belajar mengajar. Strategi ini berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif, yang secara empiris terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pelajaran. Guru yang melaksanakan PAKEM dengan tanggung jawab tinggi juga mencerminkan profesionalisme yang mendorong terciptanya suasana belajar yang dinamis dan interaktif.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi PAKEM sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan siswa. Hal ini juga memerlukan dukungan dari pimpinan sekolah dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang memadai, sehingga guru dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan beradaptasi dengan perkembangan pedagogi terkini.

Hasil studi oleh Asbanu & Natonis, (2025) menyatakan bahwa model pembelajaran PAKEM secara signifikan meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik siswa. Teori pembelajaran konstruktivistik juga mendukung bahwa keterlibatan aktif siswa memperkuat proses pembelajaran. Kepemimpinan sekolah yang mendorong penerapan PAKEM secara konsisten sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang mengutamakan inovasi pedagogis dan profesionalisme guru sebagai faktor kunci peningkatan mutu.

Rutinitas Positif dan Pembiasaan Karakter

Rutinitas harian yang dilaksanakan sekolah seperti bangun pagi, senam, sholat berjamaah, sarapan sehat, belajar tekun, dan istirahat cukup, menjadi pondasi pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Rutinitas ini tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, tetapi juga menanamkan disiplin waktu yang sangat penting untuk keberhasilan akademik dan sosial. Berdasarkan teori pembelajaran behavioristik, pembiasaan yang konsisten dapat membentuk karakter dan perilaku yang diinginkan secara otomatis dalam jangka panjang.

Kementerian Pendidikan merekomendasikan rutinitas ini sebagai bagian dari pembinaan karakter yang integral, yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan rutinitas positif ini dalam konteks kepemimpinan sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu mengintegrasikan kebijakan pendidikan dengan aspek religius, sosial, dan kesehatan, sehingga membentuk peserta didik yang seimbang dan holistik.

Menurut hasil meta-analisis oleh Maela et al., (2023) pembiasaan rutinitas positif di sekolah berdampak signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan dan kesiapan belajar siswa. Hal ini mendukung teori sosial kognitif Bandura yang menekankan peran modeling dan pengulangan dalam

pembentukan perilaku. Strategi kepala sekolah yang menerapkan rutinitas ini mencerminkan manajemen sekolah yang efektif dalam membangun budaya positif untuk peningkatan mutu pendidikan.

Keterlibatan Aktif Guru

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan inspiratif. Keterlibatan aktif guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) menunjukkan upaya kolektif untuk meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagi pengalaman dan pengembangan kurikulum. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan kualitas pembelajaran di kelas. Lebih jauh lagi, disiplin dalam menjalankan pembelajaran tepat waktu dan sesuai jadwal menandakan manajemen kelas yang baik, yang merupakan indikator keberhasilan guru dalam memimpin proses belajar. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong dan memfasilitasi keterlibatan guru secara aktif juga penting untuk menciptakan budaya sekolah yang produktif dan inovatif, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan.

Riset oleh Syauqi et al., (2025) menemukan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru melalui MGMP berpengaruh positif terhadap inovasi pembelajaran dan efektivitas kelas. Teori kepemimpinan transformasional menjelaskan bahwa pemimpin yang mampu memberdayakan guru meningkatkan motivasi dan komitmen kerja, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Pemanfaatan Ekstrakurikuler dan P5

Program ekstrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi siswa di luar ranah akademik. Dengan mengarahkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat, sekolah membuka ruang bagi pengembangan karakter, kreativitas, dan keterampilan sosial. P5, yang menanamkan nilai-nilai kebhinekaan dan kemandirian, menjadi instrumen strategis dalam membentuk identitas nasional yang kuat dan mental mandiri. Kepemimpinan sekolah dalam memastikan implementasi program-program ini berjalan efektif menandakan visi yang holistik dalam pendidikan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi akademik tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa yang mampu beradaptasi di masyarakat yang plural dan dinamis, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut studi Muchson et al.,(2025), keterlibatan dalam ekstrakurikuler dan program P5 terbukti meningkatkan kecakapan sosial dan nasionalisme siswa. Teori pembelajaran karakter modern menekankan bahwa pendidikan non-formal seperti ekstrakurikuler sangat penting dalam membentuk soft skills dan nilai moral. Kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan program tersebut dalam visi sekolah memperkuat hasil pendidikan yang berorientasi pada pembangunan karakter bangsa.

Kebijakan Pendukung Lingkungan Belajar

Kebijakan larangan aktivitas jual beli dari pihak luar di lingkungan sekolah menciptakan ruang belajar yang aman dan kondusif, menghindarkan siswa dari gangguan yang dapat menurunkan fokus belajar. Selain itu, kebijakan memberikan keleluasaan siswa mengikuti les privat di luar jam sekolah menunjukkan fleksibilitas sekolah dalam memenuhi kebutuhan belajar individu tanpa menghambat aktivitas formal. Upaya menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan sehat juga merupakan aspek penting yang mencerminkan kepedulian terhadap kesejahteraan siswa dan staf. Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya meningkatkan kenyamanan belajar tetapi juga mendorong pola hidup sehat yang berdampak pada produktivitas dan konsentrasi belajar. Kepemimpinan yang memperhatikan aspek fisik lingkungan belajar ini memperkuat strategi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian oleh Setywan & Bintang Wahyu Hakim, (2024) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan sehat berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis siswa. Teori ekologi Bronfenbrenner mendukung bahwa lingkungan fisik dan sosial sekolah merupakan faktor kontekstual utama yang mempengaruhi perkembangan siswa. Oleh karena itu, kebijakan kepala sekolah dalam mengelola lingkungan belajar menjadi elemen kunci dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Strategi peningkatan mutu pendidikan yang diterapkan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kartasura menunjukkan kepemimpinan yang berorientasi pada pembentukan karakter, kualitas pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar secara holistik. Penanaman disiplin dan karakter melalui budaya senyum, sapa, dan salam bukan sekadar formalitas, tetapi menjadi instrumen pembentukan iklim sekolah yang positif, penuh rasa hormat, dan tanggung jawab. Pendekatan interpersonal yang hangat ini selaras dengan konsep kepemimpinan berkarakter yang menempatkan keteladanan dan internalisasi nilai sebagai penggerak utama kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, implementasi PAKEM menegaskan komitmen sekolah terhadap proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru didorong merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa, dengan dukungan pelatihan dan fasilitas dari kepala sekolah, sehingga profesionalisme dan inovasi pedagogis dapat terus berkembang. Strategi ini diperkuat melalui rutinitas positif sehari-hari seperti bangun pagi, senam, ibadah berjamaah, sarapan sehat, belajar tekun, dan istirahat cukup yang membentuk kebiasaan disiplin, kesehatan fisik-mental, dan kesiapan belajar.

Keterlibatan aktif guru dalam MGMP dan pengelolaan kelas yang disiplin mencerminkan budaya kolaboratif dan manajemen pembelajaran yang tertib, yang difasilitasi oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Di luar ranah intrakurikuler, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimaksimalkan untuk mengembangkan potensi, karakter, kreativitas, dan kecakapan sosial serta menanamkan nilai kebhinekaan dan nasionalisme. Seluruh strategi tersebut ditopang oleh kebijakan pendukung lingkungan belajar, seperti pelarangan aktivitas jual beli pihak luar, pemberian keleluasaan les privat, serta penataan lingkungan yang bersih, sehat, dan aman. Sinergi antara pembentukan karakter, penguatan proses pembelajaran, pemberdayaan guru, pengembangan potensi siswa, dan pengelolaan lingkungan belajar inilah yang menjadikan kepemimpinan kepala sekolah sebagai faktor kunci peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kartasura.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Kartasura. Pendekatan yang menitikberatkan pada penanaman disiplin dan karakter melalui interaksi personal terbukti efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan mendukung proses pembelajaran. Implementasi metode pembelajaran PAKEM yang kreatif dan menyenangkan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga berdampak pada kualitas hasil belajar.

Rutinitas positif yang diintegrasikan dalam kegiatan harian dan pembiasaan karakter mendukung pembentukan sikap dan perilaku disiplin yang berkelanjutan. Keterlibatan aktif guru melalui kegiatan profesional seperti MGMP dan manajemen pembelajaran yang teratur menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, pemanfaatan ekstrakurikuler dan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memperkuat pengembangan karakter dan nilai kebangsaan siswa, sementara kebijakan lingkungan belajar yang kondusif menjaga suasana yang sehat dan aman bagi proses belajar.

REFERENSI

- Amelia, A., & Siahaan, A. (2025). The Principal's Leadership in Implementing Performance to Improve School Quality. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.678>
- Anas, I., Sesmiarni, Z., Sunani, E., Ahmed, A., & Ibad, A. Z. (2025). Visionary Leadership of School Principals in Enhancing the Quality of Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i2.531>
- anas, R., Fauzan, A., Pmbiayaan, P. M., & Lulusan, dan M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Al Amiriyyah Blokagung. *Jurnal*

Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA).
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:282093900>

- Asbanu, N. R., & Natonis, H. (2025). *Implementasi Model Pembelajaran PAKEM dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani di Sekolah Dasar*.
- Bestari, N. K. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2.
- Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). *Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Unggul*. 13(3).
- Husain, M. H. A., & Mustofa, T. A. (2025). *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasi Progam Tahfizh Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 1 Blora*.
- Johnson, E., Mendoza, C., Sobirin, M. S., Manajemen, P. J., & Islam, P. (2024). Strategies of School Principals in Improving Educational Quality An Analysis of Best Practices in American Schools. *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
<https://doi.org/10.71305/jmpi.v2i2.84>
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931-937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Muchson, M., Kusumaningtyas, D., Damayanti, S., & Ni'mah, E. U. (2025). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Siswa SMA Alam Al Ghifari Blitar*. 6(1).
- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Gaffar, M. A. (2022). Principal Strategic Management In Improving The Quality Of Education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.497>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274572667>
- Setywan, B. & Bintang Wahyu Hakim. (2024). The Effect Of Use Of Basic Electricity Trainer Learning Media On Learning Outcomes. *Journal of Educational Engineering and Environment*, 2(2), 35-39.
<https://doi.org/10.36526/jeee.v2i2.3320>
- Syauqi, A. A., Harahap, M. H., & Sari, C. K. (2025). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Dasar*.
- Trisnawati, E., & Mahfudhoh, S. (2022). MANAJEMEN KESISWAAN SEKOLAH. *Jurnal ElMadrasa : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.